

LAPORAN PPM TEMATIK

PENINGKATAN
APRESIASI SENI DAN BUDAYA MASYARAKAT
DALAM UPAYA MEWUJUDKAN DESA MERGOWATI
SEBAGAI DESA WISATA



Oleh
Soemaryatmi, S. Kar., M. Hum.
NIP. 19611111982032003

Dibiayai Dana DIPA ISI Surakarta Nomor: SP DIPA-042.01.2.400903/2018
tanggal 5 Desember 2017
Direktorat Jenderal Penguatan Riset dan Pengembangan
Kementerian Riset, Teknologi Dan Pendidikan Tinggi
sesuai dengan Surat Perjanjian Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat Tematik
(Kelompok)
Nomor: 9994/IT.1/PM/2018

INSTITUT SENI INDONESIA (ISI) SURAKARTA
Oktober 2018

HALAMAN PENGESAHAN

Judul	Peningkatan Apresiasi Seni Dan Budaya Masyarakat Desa Mergowati Kecamatan Sebagai Desa Wisata
1. Mitra Program	
2. Ketua Tim Pengusul	
a. Nama	Soemaryatmi, S. Kar., M. Hum.
b. NIP	196111111982032003
c. Jabatan/Golongan	Lektor Kepala/ Ivb
d. Jurusan/Fakultas	Seni Tari/Seni Pertunjukan
e. Perguruan Tinggi	Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta
f. Bidang Keahlian	Seni Tari
g. Alamat Kantor/Telp/Faks/E-mail	Jl Ki Hadajar Dewantara No 19, Ketingan Jebres Surakarta/Telp. 0271 647658/ Faks 0271 646175/ direct@isi-ska-ac.id
h. Alamat Rumah/Telp/Faks/E-mail	Jl. Glatik No.25. Perumahan Jaten Indah Permai (JPI), Jaten Karang Anyar 57111 / 0271 6820305/ soemaryatmi@yahoo.com
3. Lokasi Kegiatan/Mitra	
a. Wilayah Mitra (Desa/Kecamatan)	Mergowati/ Kedu
b. Kabupaten/Kota	Temanggung
c. Propinsi	Jawa Tengah
d. Jarak PT ke lokasi mitra (km)	105 km
4. Luaran yang dihasilkan	
a. 1 (satu) karya inovasi Tari Kuda Lumpung Kridho Turonggo	
b. 3 karya handycraft terbuat dari bahan bambu dan gerabah.	
c. Artikel Ilmiah yang dipublikasikan melalui Jurnal dengan judul Peningkatan Apresiasi Seni dan Budaya Masyarakat Desa Mergowati Kecamatan Sebagai Desa Wisata.	
d. Hak Kekayaan Intelektual	
5. Jangka waktu Pelaksanaan	4 Bulan
6. Biaya Total	10.000.000,- (Sepulu Juta Rupiah)

Mengetahui
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan

Surakarta, 31 Oktober 2018
Ketua

Dr. Sugeng Nugroho, S.Kar., M.Sn
NIP. 196509141990111001

Soemaryatmi, S. Kar., M.Hum
NIP. 196111111982032003

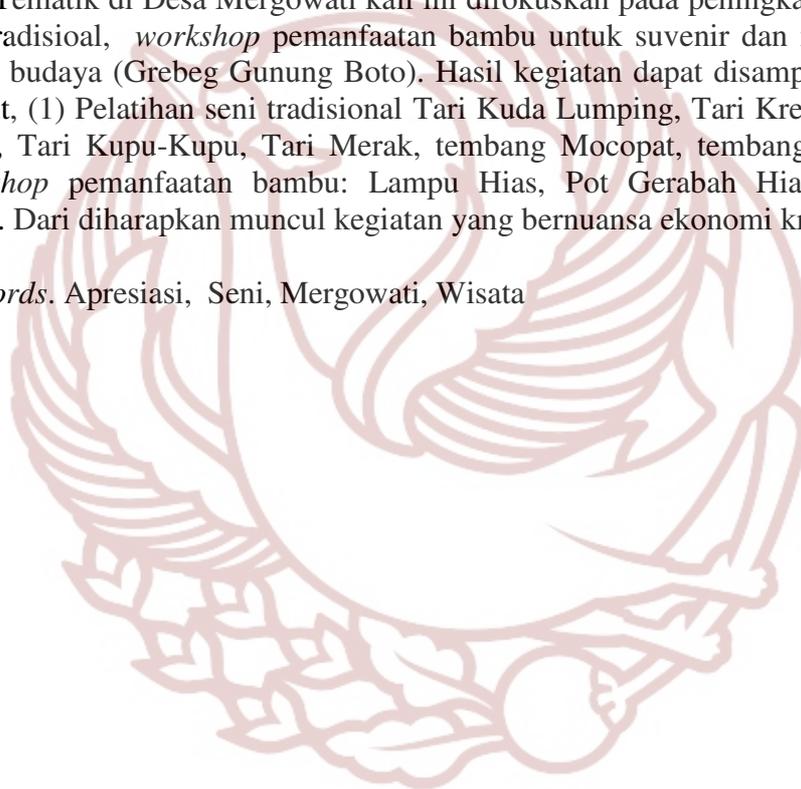
Menyetujui,
Ketua LPPMPPPM ISI Surakarta

Dr. SLamet MD., M.Hum
NIP. 196705271993031002

ABSTRAK

Peningkatan Apresiasi Seni Dan Budaya Masyarakat Dalam Upaya Mewujudkan Desa Mergowati Sebagai Desa Wisata, merupakan kegiatan dalam rangka meningkatkan kesadaran masyarakat Desa Mergowati terhadap potensi seni budaya yang dimiliki untuk dijadikan industri wisata. Mergowati adalah wilayah pedesaan yang memiliki lingkungan alam yang sejuk asri, dan pemandangan yang indah serta kehidupan sosial masyarakat yang ramah dan penuh kekeluargaan. Desa Mergowati memiliki sejarah yang menarik, didukung dengan situs-situs peninggalan kerajaan Mataram, dan memiliki seni budaya serta kerajinan tangan terbuat dari bambu. Metode apresiasi dengan pendekatan aplikatif dan dengan meminjam pemikiran Alfian tentang kreatif, digunakan untuk membahas bagaimana meningkatkan apresiasi seni tradisional masyarakat Desa Mergowati, dan bagaimana meningkatkan kreativitas pengrajin anyaman bambu. PPM Tematik di Desa Mergowati kali ini difokuskan pada peningkatkan apresiasi seni tradisioal, *workshop* pemanfaatan bambu untuk souvenir dan mengapresiasi tradisi budaya (Grebeg Gunung Boto). Hasil kegiatan dapat disampaikan sebagai berikut, (1) Pelatihan seni tradisional Tari Kuda Lumping, Tari Kreasi Baru: Tari Rigen, Tari Kupu-Kupu, Tari Merak, tembang Mocopat, tembang dolanan. (2) *Workshop* pemanfaatan bambu: Lampu Hias, Pot Gerabah Hias, Gantungan Kunci. Dari diharapkan muncul kegiatan yang bernuansa ekonomi kreatif.

Keywords. Apresiasi, Seni, Mergowati, Wisata



KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa dengan segala rahmat dan ridho-Nya, sehingga penulisan laporan Pengabdian Pada Masyarakat (PPM) Tematik Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta tahun 2018 di Desa Mergowati, Kecamatan Kedu, Kabupaten Temanggung dapat terselesaikan.

Kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat (PPM) Tematik merupakan bentuk nyata kontribusi Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta kepada masyarakat, industri, Pemerintah Daerah dan kelompok masyarakat yang ingin mandiri secara ekonomi maupun sosial. Di sisi lain Pengabdian Pada Masyarakat (PPM) merupakan kesempatan bagi dosen untuk dapat mengabdikan ilmu yang dimiliki kepada masyarakat secara langsung, dengan mengidentifikasi dan memberikan solusi terhadap masalah-masalah pembangunan yang dihadapi di dalam masyarakat. Melalui pelaksanaan Pengabdian Pada Masyarakat (PPM) Tematik ini, diharapkan terjadi pergeseran paradigma dari Konsep "*working for the community*" Menjadi "*working with community*". Dengan pemikiran bahwa kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat (PPM) Tematik di Desa Mergowati lebih kontekstual dengan mengubah paradigma pembangunan (*development*) menjadi paradigma pemberdayaan (*empowerment*) melalui peningkatan apresiasi seni dan budaya daerah setempat.

Pengabdian Pada Masyarakat (PPM) Tematik dapat berjalan lancar atas dukungan dari seluruh pihak yang telah berpartisipasi, oleh karena itu pada kesempatan ini perkenankan kami mengucapkan terimakasih kepada:

- Rektor Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta yang memberikan izin dan kebijakan untuk melaksanakan Pengabdian Pada Masyarakat (PPM) Tematik.

- Ketua LPPMPPM yang telah memberikan kesempatan dan pengarahan tentang penyelenggaraan Pengabdian Pada Masyarakat (PPM) Tematik.
- Bupati Temanggung, Camat di Kecamatan Kedu yang berkenan memberikan izin pelaksanaan Pengabdian Pada Masyarakat (PPM) Tematik di Desa Mergowati.
- Kepala Desa Mergowati yang selalu mendukung dan memberikan pengarahan dalam penyusunan dan pelaksanaan Pengabdian Pada Masyarakat (PPM) Tematik.
- Seluruh masyarakat Desa Mergowati yang telah menerima kehadiran kami untuk dapat melakukan pengabdian, dan semua pihak yang telah membantu selama pelaksanaan Pengabdian Pada Masyarakat (PPM) Tematik yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Semoga Allah memberikan balasan atas kebaikan, ketulusan dan keikhlasan untuk semua pihak. Laporan Pengabdian Pada Masyarakat (PPM) Tematik dapat dijadikan sebagai referensi dan memberikan manfaat untuk dapat dilakukan pengkajian ulang untuk seluruh elemen disiplin ilmu.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL.....	i
PENGESAHAN	ii
ABSTRAK.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI	vi
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Anilisis Situasi.....	1
B. Permasalahan.....	3
BAB II METODOLOGI	6
A. Solusi yang ditawarkan.....	6
1. Metode	6
2. Langkah-langkah	7
a. Survey dan Observasi.....	7
b. Identifikasi Masalah.....	8
c. Perancangan Kegiatan	8
b. Pendampingan	8
c. Pergelaran/pameran hasil	9
3 Partisipasi Mitra Dalam Pelaksanaan Program.....	10
B. Target/ Luaran.....	11
1 Hasil (<i>output</i>)	11
2 Kebaruan Program.....	11
BAB III HASIL PELAKSANAAN PROGRAM.....	12
A. Servey.....	13

B.	Rancangan Program.....	14
1.	Tahap Pelaksanaan/Pendampingan.....	14
a.	Pelatihan Kesenian Tradisionil	14
b.	Pelatihan Tari Kreasi Baru.....	22
2.	Workshop.....	35
a.	Pemanfaatan bambu sebagai cup lampu dan vandela.....	35
b.	Branding Kopi Gunung Boto.....	36
c.	Melukis Ornamen pada Gerabah Pot Bunga	38
d.	Melukis Ornamen pada Gantungan Kunci.....	41
3.	Pengecatan Mural dan Menghias Caping.....	42
a.	Pengecatan Mural Gedung Balai Desa Mergowati	42
b.	Menghias Caping Gunung Boto.....	46
4.	Melestarikan Budaya Lokal.....	48
	Grebeg Gunung Boto.....	48
BAB IV	PENUTUP	53
A.	Kesimpulan.....	53
B.	Saran.....	55
	DAFTAR PUSTAKA.....	57
	NARASUMBER.....	57
	LAMPIRAN	
1.	Biodata Ketua Pelaksana	
2.	Surat Pernyataan	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Analisis Situasi

Desa Mergowati merupakan salah satu dari 14 (empat belas) desa yang termasuk wilayah Kecamatan Kedu. Batas wilayah desa sebelah Utara Desa Gondang Wayang, sebelah Selatan Desa Mojotengan sebelah Timur Desa Karangtejo, sebelah Barat Desa Kundisari. Desa Mergowati yang terletak di ketinggian 710 m dari permukaan laut dan berjarak sekitar 4,5 km dari Ibu Kota Kecamatan Kedu dan 10,5 km dari Ibu Kota Kabupaten Temanggung. Desa Mergowati termasuk desa besar yang berurutan ke tiga se Kecamatan Kedu, Tetapi memiliki jalan yang paling panjang kurang lebih 17 km. Perjalanan dapat ditempuh dengan kendaraan roda empat, maupun kendaraan lain karena jalan desa sudah diaspal. Kondisi jalan naik turun, pemandangan alam sekitar sangat menarik perhatian.

Desa Mergowati memiliki 11 (sebelas) dusun yang terdiri dari 12 (dua belas) Rukun Warga (RW) dan 37 (tiga puluh tujuh) Rukun Tetangga (RT) dan terdapat 1.453 Rumah tangga. Jumlah penduduk 5130 jiwa, terdiri dari 2678 jiwa Laki-laki dan 2614 jiwa Perempuan. Penduduk usia 15 (lima belas) tahun keatas bermata pencaharian Petani tanaman pangan, Peternak, Petani Tanaman Kehutanan, Industri pengolahan, Bangunan, Pedagang, Pekerja di Hotel & Rumah Makan, dan ada jasa-jasa lainnya. Ada juga pekerjaan sambilan yaitu membuat anyaman dari bambu, yang masing-masing dusun membuatnya dengan kreativitas masing-masing.

Tanaman pangan yang dikembangkan di Desa Mergowati selain padi, jagung, ketela pohon, ketela rambat, kedelai, dan kacang tanah adalah dari tanaman perkebunan yaitu tembakau, kopi, cengkeh, jahe dan kelapa.

Desa Mergowati merupakan wilayah yang cukup strategis untuk dilakukan Pengabdian Pada Masyarakat (PPM) Tematik Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta, mengingat potensi seni dan budaya yang dimiliki masyarakat setempat, dan situs-situs peninggalan Jaman Mataram.

Beberapa kelompok seni di antaranya adalah *tarian Islam rebana*, *Warokan* dan *Kuda lumping* yang tersebar diberbagai dusun dalam wilayah Desa Mergowati yaitu Libak, Dukuh, Ngebrak, Mergosari, Sambung, Salam, Letih, Kapal, Ndangun, Ndruju, dan Tugu. Berbagai ragam kesenian tradisional, memiliki penggiat dan pendukung masing-masing. Sebagai contohnya seni *Kuda Lumping* memiliki jadwal rutin untuk berlatih dan sering tampil di acara hajatan baik di dalam desa maupun luar desa dan mejadi juara 1 Tingkat Kabupaten Temanggung. Kesenian tradisional di Desa Mergowati lahir dengan kesederhanaan dan menjunjung tinggi kearifan lokal serta budaya-budaya yang berkembang di tengah masyarakat. Tradisi budaya setempat yang sampai saat ini secara rutin masih dilakukan oleh masyarakat adalah upacara *Nyadran*. "*Nyadran*" sendiri berasal dari bahasa Sansekerta, yaitu "*Sraddha*" yang artinya keyakinan. Implementasi "*Nyadran*" sendiri adalah serangkaian upacara yang dilakukan oleh masyarakat Jawa, terutama masyarakat pedesaan dalam membersihkan makam leluhur, tabur bunga,

yang diakhiri dengan upacara *kenduri* selamat, atau *bancakan*. Upacara "Nyadran" biasanya dilakukan pada saat menjelang bulan puasa, atau bulan suci Ramadhan. Menurut dalam hitungan kalender Jawa, adalah bulan *Ruwah*.

Selain kesenian tradisional di Desa Mergowati juga terdapat beberapa situs peninggalan Jaman Mataram yang masih perlu diteliti, dan dikembangkan sebagai wisata edukasi. Salah satu di antaranya yaitu sebuah Gumuk atau bukit, namanya Gumuk Boto letaknya sebelah Utara Desa Kerokan, Kecamatan Kedu, Kabupaten Temanggung Jawa Tengah. Di tengah Gumuk terdapat situs peninggalan berupa relief dan Gentong yang terbuat dari batu. Konon ceritanya dahulu Gumuk menjadi tempat persembunyian anak buah Pangeran Diponegoro salah satu pahlawan kemerdekaan tetapi sampai sekarang belum ada penelitian yang membuktikan secara ilmiah peninggalan, dan saat ini orang memanggilnya Gunung Boto. Selain Gunung Boto beberapa peninggalan lainnya yaitu Watu Gong, Batu Tapak Kuda, Gunung Pawon, dan Makam Batik Madrim yang sering dikunjungi oleh orang dari luar Desa Mergowati.

B. Permasalahan Mitra

Desa Mergowati, Kecamatan Kedu Kabupaten Temanggung kondisi masyarakatnya masih menjunjung tinggi nilai-nilai adat dan kesenian tradisional setempat. Semangat kepala desa dan warga masyarakat Mergowati sangat mengharapkan Desa Mergowati sebagai desa wisata. Desa wisata dapat didefinisikan sebagai suatu wilayah pedesaan yang memiliki

potensi keunikan dan daya tarik wisata yang khas, baik berupa karakter fisik lingkungan alam pedesaan dan kehidupan sosial budaya masyarakat, yang dikelola, dikemas secara menarik serta alami dengan pengembangan fasilitas pendukung wisatanya. Selanjutnya desa wisata adalah suatu bentuk integrasi antara atraksi, akomodasi dan fasilitas pendukung yang disajikan dalam suatu struktur kehidupan masyarakat yang menyatu dengan tata cara dan tradisi yang berlaku. Dengan melihat definisi seperti dipaparkan di atas maka sangat beralasan apabila kepala desa dan masyarakat Desa Mergowati mempunyai keinginan untuk menjadikan Mergowati sebagai desa wisata, karena apabila dilihat dari persyaratan maka Desa Mergowati mempunyai potensi untuk menuju kesana, bagaimana mengembangkan, mengemas, mengelola potensi-potensi seni dan budaya yang telah ada, dan yang tidak kalah penting adalah dukungan sarana, prasarana dan infrastruktur yang memadai. Situs-situs yang ada perlu diteliti dan dipublikasikan agar dapat diketahui oleh masyarakat luas.

Harapan Desa Mergowati menjadi desa wisata tidak akan dapat tercapai apabila tidak ada kerjasama yang baik antara pemerintah daerah, perangkat desa, dan pihak luar seperti dinas kebudayaan, antropolog, perguruan tinggi dan instansi-instansi terkait. Di sisi lain peran masyarakat adalah hal yang sangat penting dalam mewujudkan Desa Mergowati sebagai desa wisata. Oleh karenanya perlu upaya dan strategi secara bertahap baik yang disusun dalam program jangka pendek maupun jangka panjang. Dengan latar belakang yang telah dipaparkan maka sasaran Pengabdian Pada

Masyarakat (PPM) Tematik Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta dalam waktu yang sangat singkat adalah, bagaimana meningkatkan apresiasi seni tradisional bagi warga masyarakat Desa Mergowati Kecamatan Kedu? Agar kecintaan dan kebanggaan masyarakat terhadap seni dan budaya yang dimiliki semakin meningkat, dan bagaimana meningkatkan kreativitas masyarakat pengrajin anyaman bambu, tidak hanya memproduksi alat-alat rumah tangga tetapi juga *handycraft* untuk souvenir?



BAB II

METODOLOGI

A. Solusi yang ditawarkan

1. Metode

Berangkat dari permasalahan mitra maka pendampingan akan dilakukan dengan menggunakan metode kaji tindak dan tindakan kreatif inovatif. Sikap kreatif merupakan proses berpikir untuk melahirkan ide yang baru, dan inovasi merupakan proses aplikasi gagasan untuk diwujudkan ke dalam suatu tindakan atau perilaku (Alfian, 1986:154). Dalam pendampingannya digunakan pendekatan *sharing and sugestion* yaitu tidak menggurui tetapi saling berbagi pengalaman secara dialogis dengan mengacu pada kerja kreatif. Selain dengan pendekatan *sharing and sugestion* juga menggunakan metode Apresiasi. Apresiasi adalah suatu proses atau bentuk penghargaan dan penilaian terhadap suatu hal yang berhubungan dengan karya seni. Memberikan apresiasi kepada orang lain atas karyanya akan memberikan dampak bagi individu dan masyarakat. Melalui metode apresiasi diharapkan masyarakat memahami tentang kesenian tradisional sehingga dapat meningkatkan rasa kecintaan dan bangga terhadap kesenian yang dimiliki. Disisi lain juga bisa sebagai sarana untuk melakukan edukasi, hiburan, empati, dan lain-lain. Dengan kesadaran ini diharapkan masyarakat Mergowati timbul keinginan untuk meningkatkan dan mengembangkan kesenian tradisi menjadi lebih baik di masa mendatang.

Pendekatan apresiasi juga digunakan dalam pengembangan desain/bentuk dan fungsi *handycraft* yang ada saat ini. Hal ini dilakukan melalui sosialisasi dan mediasi pada instansi terkait dan masyarakat di wilayah Desa Mergowati, Kecamatan Kedu. Melalui metode apresiasi dengan pendekatan aplikatif diharapkan dapat memacu masyarakat dalam berinisiatif memulai proses kegiatan sosial untuk memperbaiki situasi dan kondisi diri sendiri. Pemberdayaan masyarakat hanya bisa terjadi apabila masyarakat itu sendiri ikut pula berpartisipasi.

2. Langkah-langkah

Untuk pelaksanaan Pengabdian Pada Masyarakat (PPM) Tematik dengan judul Peningkatan Apresiasi Seni dan Budaya Masyarakat Dalam Upaya Mewujudkan Desa Mergowati Sebagai Desa Wisata maka perlu disusun langkah-langkah dalam pelaksanaannya. Langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

a. Survey dan Observasi

Sebelum melaksanakan kegiatan dan program kerja Pengabdian Pada Masyarakat (PPM) Tematik, maka terlebih dahulu dilakukan *survey* atau observasi lapangan. Observasi dilakukan untuk mengetahui situasi dan kondisi Desa Mergowati Kecamatan Kedu, Kabupaten Temanggung sebagai materi dalam perancangan program.

b. Identifikasi Masalah

Bedasarkan dari hasil pengamatan dan pengumpulan data maka dapat diketahui bahwa 1. Kesenian tradisionil yang ada di Desa Mergowati perlu ada penggarapan kembali, 2. Potensi kerajinan tangan yang terbuat dari bambu perlu dioptimalkan melalui sentuhan kerja kreatif.

c. Perancangan Kegiatan

Dari hasil identifikasi masalah dan melalui musyawarah bersama warga dan perangkat desa maka disusunlah program kerja sebagai solusi pemecahannya. Program kerja yang disepakati dituangkan dalam bentuk kegiatan-kegiatan yaitu, mengadakan pelatihan kesenian tradisional dan *workshop* pengembangan *handycraft*.

d. Pendampingan

Langkah selanjutnya adalah proses pendampingan. Proses pendampingan dilakukan melalui kerja kreatif dalam bentuk pelatihan seni tradisionil, pada kesempatan ini pelatihan dilakukan pada kelompok kesenian *Jaranan* Krido Turonggo di Dusun Kapal, Pendampingan juga dilakukan melalui kerja kreatif dalam bentuk *workshop* yaitu pengembangan *handycraft* dari bambu, sasarannya adalah pemuda karang taruna di Dusun Ngebrak. Langkah-langkah dalam pendampingan adalah,

- 1). Membuat rancangan materi Tari *Kuda Lumping* yang akan digunakan sebagai bahan pelatihan berdasarkan hasil observasi.

- 2). Pelatihan Tari *Kuda Lumping* untuk meningkatkan garap kesenian tradisional dan kualitasnya namun tidak meninggalkan sifat kerakyatannya. Dalam pelatihan ini diharapkan juga untuk meningkatkan keterampilan (*skill*) penari namun lebih dari itu, yaitu para penari lebih paham secara mendetail sehingga benar benar menguasai kemampuannya dari titik kelemahan hingga cara mengatasinya.
- 3). Workshop perancangan atau desain *handycraft* terbuat dari bambu dengan memberikan contoh-contoh garap kreatif.
- 4). Pendampingan akan mengupayakan pencitraan Desa Mergowati melalui karakteristik kesenian tradisional dan *handycraft*, sesuai dengan keinginan masyarakat melalui kajian yang mendalam terhadap latar belakang kehidupan sosial budaya pendukungnya.
- 5). Pelaksana Pengabdian Pada Masyarakat (PPM) akan membantu mensosialisasikan kepada generasi muda setempat mengenai nilai kearifan lokal dibalik kesederhanaan kesenian rakyat. Dengan tujuan agar para generasi muda setempat dapat bersikap lebih dinamis dan reseptif terhadap kesenian tradisional serta potensi bambu yang ada disekitar sebagai kerajinan tangan yang dapat meningkatkan ekonomi.

e. Pergelaran/pameran hasil

Hasil dari pendampingan melalui kerja kreatif akan dipentaskan dan dipamerkan pada puncak acara perayaan ulang tahun kemerdekaan

Republik Indonesia pada tanggal 29 Agustus 2018 di balai Desa Mergowati.

3. Partisipasi Mitra Dalam Pelaksanaan Program

Mitra yang dimaksud dalam pelaksanaan program yaitu perangkat desa dan masyarakat Desa Mergowati. Mengingat peserta pelatihan akan dilakukan bersama masyarakat Desa Mergowati maka harus terkoordinasi dengan baik, terutama yang berkaitan dengan perijinan, materi pelatihan baik untuk seni tari maupun workshop *handycraft*, jadwal, serta persiapan pentas. Koordinasi dilakukan dengan memberikan pemahaman rencana kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat (PPM) Tematik kepada pejabat pemerintahan desa dan masyarakat yang terkait.

- a). Perangkat desa, mengarahkan pelaksana Pengabdian Pada Masyarakat (PPM) Tematik dan kelompok kesenian *Kuda Lumping* Kridho Turonggo, tentang pengembangan kreativitas seni tradisional kerakyatan agar lebih bervariasi mengikuti perubahan selera masyarakat.
- b). Koordinator, Yang ditunjuk oleh ketua kelompok kesenian Krido Turonggo, mengkoordinir pelatihan Tari *Kuda Lumping*.
- c). Ketua karang taruna mengkoordinir workshop *handycraft*. Menyiapkan bahan, mengatur tempat dan jadwal *workshop*.
- d). Menyusun jadwal dan persiapan pentas seni dan pameran, melibatkan seluruh warga binaan Pengabdian Pada Masyarakat (PPM) Tematik dan masyarakat setempat .

B. Target/luaran

1. Hasil (*output*) yang ditargetkan dari kegiatan adalah;

- a. 1 (satu) karya inovasi Tari *Kuda Lumping* Krido Turonggo.
- b. 3 (tiga) *handycraft* terbuat dari bahan bambu dan gerabah.
- c. Artikel Ilmiah yang dipublikasikan melalui Jurnal dengan judul Peningkatan Apresiasi Seni dan Budaya Masyarakat Desa Mergowati Kecamatan Sebagai Desa Wisata.
- d. Hak Kekayaan Intelektual.

2. Kebaruan Program

Peningkatan apresiasi seni dan budaya masyarakat dalam upaya mewujudkan Desa Mergowati Kecamatan Kedu sebagai Desa Wisata. Mergowati akan mengembangkan potensi kesenian tradisional, individu (seniman), kelompok serta kekayaan lokal genius budaya masyarakat Desa Mergowati. Dengan demikian prosesnya akan secara menyeluruh meliputi pemahaman konsep tari untuk wisatawan, kemampuan/skill sebagai penari, serta manajemen atau tehnik pertunjukan. Dengan demikian maka kreativitas dari peserta menjadi bagian yang sangat penting, terutama dalam keberlanjutan program. Selain itu juga akan menanamkan dan mengaplikasikan nilai-nilai karakter melalui seni tari tradisional. Pengemasan seni tradisi kerakyatan sebagai event wisata, akan menjadi daya tarik yang luar biasa.

BAB III

HASIL PELAKSANAAN PROGRAM

Pelaksanaan program Pengabdian Pada Masyarakat (PPM) Tematik Institut Seni Indonesia Surakarta di Desa Mergowati dilaksanakan selama 4 (empat) bulan, dimulai dari bulan Juli-Oktober 2018. Pengabdian Pada Masyarakat (PPM) Tematik di Desa Mergowati melibatkan 14 (empat belas) mahasiswa sebagai pelaksana dengan latar belakang meliputi Seni Karawitan, Seni Tari, Etnomusikologi, Kriya Seni, Seni Rupa Murni, Desain Komunikasi Visual, Desain Interior, Televisi dan Film.

- 
1. Bimantara Djuan Jorgy
 2. Rizki Ainanda Utami
 3. Wahyu Ibnu Ruasani
 4. Eka Nurpilang
 5. Resti Ervina Damayanti
 6. Fitri Monika Sari
 7. Nana Eka Natalia
 8. Abas Maisul Arif
 9. Rasyid Hamidun
 10. Dian Reza Febriani
 11. Adnan Nur Hidayat
 12. Aryo Dwi Panggo
 13. Yulia Susanti
 14. Imam Nur Huda

Dipilihnya Desa Mergowati sebagai obyek Pengabdian Pada Masyarakat (PPM) Tematik, karena daerah ini memiliki potensi seni dan budaya yang sangat menarik seperti telah dijelaskan dalam latar belakang Pengabdian Pada Masyarakat (PPM). Sebelumnya juga sudah dilakukan kerja sama dalam kegiatan-kegiatan seperti Kuliah Kerja Nyata (KKN), sebagai yuri pada lomba-lomba seni, penelitian dosen dan terlibat langsung mulai dari perencanaan sampai pada pelaksanaan event-event tertentu, seperti memperingati hari jadi Kabupaten

Temanggung. Pemilihan Desa Mergowati sebagai sasaran Pengabdian Pada Masyarakat (PPM) ini juga didasarkan pada keinginan Kepala Desa Mergowati untuk menjadikan Desa Mergowati sebagai desa wisata. Hasil pelaksanaan PPM Tematik selama empat bulan dapat dilaporkan dalam uraian berikut ini.

A. Servey

Sebelum melaksanakan kegiatan dan program kerja Pengabdian Pada Masyarakat (PPM) Tematik, maka terlebih dahulu dilakukan observasi atau survey lapangan. Observasi merupakan salah satu cara untuk mengetahui situasi dan kondisi Desa Mergowati Kecamatan Kedu, Kabupaten Temanggung. Penggalan informasi sangat penting dilakukan sebagai langkah awal dan tahap persiapan, ketika akan menentukan langkah selanjutnya yaitu perencanaan program kerja serta waktu pelaksanaan kegiatan. *Survey* dilakukan pada tanggal 17 Juli 2018, dari hasil pengamatan dan pengumpulan data maka disusunlah program kerja yang disebar ke dalam bentuk kegiatan-kegiatan. Pemilihan kegiatan tersebut berdasarkan pada skala prioritas dan berdasarkan pemilihan dan kesepakatan bersama perangkat desa dan warga masyarakat setempat. Oleh karena itu sebagai sasaran obyek maka yang terlibat dalam kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat (PPM) Tematik yaitu, warga masyarakat, anak-anak sekolah (Sekolah Dasar (SD) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP), karang taruna, kelompok kesenian, dan *Home Industry*.

B. Rancangan Program

Hasil dari *survey* atau pengamatan langsung di lapangan, maka disusun rancangan program antara pelaksana Pengabdian Pada Masyarakat (PPM) Tematik dengan perangkat desa dan warga masyarakat yang terkait. Adapun rancangan program yang disusun yaitu,

Tabel 1. Rancangan Program dan Kegiatan

No	Program	Kegiatan/Materi
	Survey	Observasi di Desa Mergowati
1.	Pelatihan kesenian tradisional	1. Tari Kuda Lumping, 2. Tari Kreasi Baru (Tari Rigen, Tari Kupu-Kupu, Tari Merak) 3. Tembang Mocopat, tembang dolanan.
2.	Workshop	1. Pemanfaatan bambu sebagai cup lampu, vandel, 2. Branding kopi Gunung Boto, 3. Pembuatan ornamen pada gerabah pot, 4. Pembuatan gantungan kunci
3.	Pengecetan Mural dan Menghias Caping	1. Pengecetan Mural Balai Desa 2. Menghias Caping sejumlah 125 buah untuk festival Gunung Boto
4.	Grebeg Gunung Boto	3. Perancangan Model Wisata Ritual

1. Tahap Pelaksanaan/Pendampingan.

1 Pelatihan Kesenian Tradisionil.

a. Tari Kuda Lumping.

Materi : Tari Kuda Lumping.

Waktu : 20.00– 24.00 WIB.

Tempat : Dusun Kapal.

Peserta : Pemuda Karang Taruna dan kelompok kesenian jumlah 21
(dua puluh satu) orang.

Kuda lumping merupakan salah satu cabang kesenian yang sudah lama tumbuh dan berkembang diberbagai daerah kabupaten di Jawa Tengah, di antaranya Kabupaten Temanggung. Desa Mergowati Kecamatan Kedu memiliki kelompok kesenian tari *Jaranan* atau *Kuda Lumping* Kridha Turonggo yang sangat dibanggakan. Kelompok kesenian *Kuda Lumping* Kridha Turonngo dibawah pimpinan Yudi dan juga sebagai pelatih. Kesenian *Kuda Lumping* sering dipentaskan untuk penyambutan tamu, sebagai hiburan warga masyarakat yang mempunyai hajat, atau acara-acara keperluan desa.

Berdasarkan dari hasil dialog dengan kepala desa dan kelompok kesenian Kridho Turonggo, pelaksanaan Pengabdian Pada Masyarakat (PPM) kali ini diharapkan dapat membantu mengembangkan atau menggarap kembali tarian *Kuda Lumping* agar gerak-geraknya lebih bervariasi dan secara penampilan lebih menarik (wawancara Sugiyanto, 17 Juli 2018). Bertepatan dengan pelaksanaan Pengabdian Pada Masyarakat

(PPM) ini, BAPEDA Kabupaten Temanggung meminta agar Tari *Kuda Lumping* bisa dipentaskan sebagai pembukaan hari Musium Nasional di pendopo Kabupaten Temanggung pada tanggal 24 Agustus 2018. Sementara kepala desa juga menghendaki Tari *Kuda Lumping* juga bisa dipentaskan dalam acara peresmian balai Desa Mergowati pada tanggal 29 September 2018.

Tari *Kuda Lumping* disajikan oleh 9 (sembilan) orang penari dan 6 (enam) orang pemain musik. Proses latihan dilaksanakan di Dusun Kapal, para pemuda sangat antusias dan penuh semangat dalam mengikuti latihan. Dengan metode *sharing sugestion*, tidak menggurui namun saling berbagi.

Proses pelatihan Tari *Kuda Lumping* tidak bisa dilakukan setiap hari oleh karena warga sibuk mengerjakan tembakau. Kebetulan bulan Juli-Agustus masyarakat Mergowati sedang panen raya tembakau, oleh karena itu pelatihan dilakukan disela-sela para seniman mengerjakan tembakau yaitu pukul 20.00-24.00. Latihan rutin setiap malam dilakukan satu minggu sebelum pementasan yaitu dari tanggal 18-23 Agustus 2018. Proses latihan diawali dengan mengapresiasi Tari *Kuda Lumping* yang sudah ada, yaitu dengan menonton bareng Tari *Kuda Lumping* dari awal hingga selesai. Kemudian dilanjutkan dengan dialog untuk memberikan masukan bagian mana saja yang dapat dikembangkan, baik dari gerak, pola lantai atau formasi dan iringannya. Setelah ada kesepakatan maka segera di tindak lanjuti dengan kerja kreatif.

Meskipun waktunya relatif pendek namun hasil pelatihan ini tidak mengecewakan. Hal ini tercermin dari antusias penonton yang sangat tinggi dan *aplause* penonton yang berulang-ulang. Hal ini juga terungkap dari pernyataan kepala desa yang menyampaikan bahwa pementasan tari *Kuda Lumping* terasa semakin dinamis (Wawancara, 29 September 2018).



Gambar 1: Proses Pelatihan Tari Kuda Lumping Di Dusun Kapal
(Dok. Tim PPM)



Gambar 2 : Pelatihan Karawaitan *Kuda Lumping* di Dusun Kapal
(Dok tim PPM)



Gambar 3: Penari Kuda Lumping Dengan Busana Lengkap Berikut Property
(Dok. Soemaryatmi)



Gambar 4: Para Penari Kuda Lumping, Pemusik, dan Pelatih Pentas Pada Tanggal 23 Agustus di Pendopo Kabupaten Temanggung (Dok. Tim PPM)



Gambar 5: Pementasan Tari Kuda Lumping, di Balai Desa Mergowati (Dok. Tim PPM)

Deskripsi Gerak Tari Kuda Lumping

No.	Hitungan	Ragam Gerak
1.	3x8	Diam masuk, tanjak
2.	2x8	Gebes kanan-kiri, Kel 1 Gerakan tawing kedepan, jengkeng- Kel 2 tanjak kanan - Ulap ulap tawing, Tanjak kanan
3.	1x8	Hoyokan maju mundur hadap nyamping, Junjung kiri, tanjak kanan, hadap kanan.
4.	1x8	Tranjal kedepan, Loncat jengkeng, Diam
5.	1x8	Silat jengkeng ulap ulap tangan kiri, Silat berdiri
6.	1x8	Jangkah kanan, jangkah kiri, Junjungan kaki kanan
7.	1x8	Trecet kesamping kanan, samping kiri, Hadap hadapan tanjak kanan
8.	1x8	Onclang kanan onclang kiri, jeblosan
9.	1x8	Srimpet, Gapruk berhadapan, - Kelompok 2, Trecet kedalam - Tanjak kanan hadap samping, kanan kiri, Kelompok - 2, Trecet kedalam
10.	1x8	Jalan jongkok menuju ke jaran masing-masing - Kelompok 2 Trecet kedalam dan permainan kuda menjadi hadap depan
11.	1x8	Kelompok jaran 2, Tanjak kanan sambil memainkan, property jaran menjadi hadap,

		samping - Kelompok 2 trecet ke depan
12.	1x8	Kelompok 1, Jengkeng angkat kuda- Kelompok 2, Trecet kedepan
13.	1x8	Kelompok 1, Mulai berdiri mengangkat kuda - Kelompok 2, Memainkan jaran- Kelompok 1, Berdiri - Kelompok 2, Menghadap kedepan tanjak, depan
14.	1x8	Trecet kesamping, Jangkah kiri kanan saling, berhadapan
15.	1x8	Angkat jaran, Jengkeng
16.	1x8	Penari Jaran inti, Lumaksono kedepan, loncat, tanjak kanan, Penari Jaran inti, Trecet
17.	1x8	Penari Jaran inti, Onclangan kepojok belakang- Penari Jaran Inti, Junung kanan, Gebes-gebes, tanjak kanan
18	1x8	Penari Jaran Inti, ingset kanan-ingset kiri, encot mendak - Penari Jaran Inti, Lumaksono ke belakang
19.	1x8	Penari Jaran Inti, Jojor tekok, Loncatan kaki kanan dan kiri
20.	1x8	Lukmaksana kebelakang dan, tanjak kanan
21.	1x8	Mnegangkat property, Menghadap Jaran kebelakang jaran ditaruh

22.	1x8	Jaran diangkat, Jaran diangkat tanjak kanan
23.	1x8	Hoyogan kekanan jaran ke bawah, Junjung kanan jaran diangkat, ke atas
24.	1x8	Badan diserong kedepan, dengan kaki kanan kiri dan jaran, di diamkan
25.	1x8	Jangkah kanan Angkat kiri lalu, kaki diingset kanan-kiri lalu diangkat (gerakan peralihan)
26.	1x8	Laku telu dilakukan dengan menghadap samping kanan dan menghadap depan
27.	1x8	Lalu laku telu dengan menghadap kebelakang lalu, ulap-ulap tawing
28.	1x8	Ulap-ulap dilanjutkan angkat, kaki kiri dan kanan
29.	1x8	Lalu menghadap kedepan dan “gerakan peralihan Lalu posisi jengkeng
30.	1x8	Sembahan dengan posisi tangan, di buka dengan diarahkan kanan, kiri, Tangan kanan dan kiri , Tangan dibuka kanan dan kiri
31.	1x8	Tangan kanan dan kiri, Kambengan gagah Gerakan peralihan
32.	1x8	Jaran dipakai dengan posisi tanjakan lalu di gerakan, kesamping kanan dan kiri
33.	1x8	Jaran dipakai dengan posisi tanjakan lalu digerakan kekanan dan kiri dengan mengambil,

		posisi hadap berbeda arah
34.	1x8	Lalu berputar dan gerakan, menghadap depan
35.	1x8	Menghadap depan lalu gerakan, peralihan
36.	1x8	Beralih dengan berlari menggunakan jaran, membentuk lingkaran

b. Pelatihan Tari Kreasi Baru.

1). Materi : Tari Kupu-Kupu.

Waktu : 11.00-12.30 WIB (Selasa, Kamis, Jum'at).

Tempat : Sekolah Dasar (SD) Negeri 1 Mergowati.

Peserta : Siswa Klas. 5 dan 6 (20 orang).

Pemilihan tari kreasi baru sebagai materi Pengabdian Pada Masyarakat (PPM) Tematik ini diharapkan selain dapat sebagai repertoar ekstrakurikuler Sekolah Dasar (SD) Negeri 1 Mergowati tetatpi juga tidak bisa sebagai materi pertunjukan, ketika Desa Mergowati sebagai desa wisata. Selain itu dapat dijadikan acuan materi dalam mengikuti ajang perlombaan seperti FLS2N.

Tari *Kupu-Kupu* adalah sebuah tarian yang menggambarkan tentang kupu-kupu yang mempunyai keaneka ragaman warna, yang sedang terbang kesana kemari serta hinggap dari satu bunga ke bunga yang lain, yang mengandung makna tentang keindahan serta kedamaian di bumi. Tarian *Kupu-Kupu* didominasi oleh semua gerak tubuh, utamanya yaitu gerakan

kaki dan tangan yang terus mengikuti ketukan irama kendang. Di samping itu, gerakan yang paling menonjol yaitu dikala para penarinya memainkan tangannya naik turun seraya memegang selendang berwarna cerah yang tampak mirip sayap kupu-kupu yang tengah terkembang.

Diskripsi Gerak:

1. Gerakan kupu-kupu terbang di tempat (4x8 hitungan).
2. Gerakan kupu-kupu terbang berputar (2x8 hitungan).
3. Gerakan loncat (2x8 hitungan).
4. Gerakan terbang (2x8 hitungan).
5. Gerakan buka tutup sayap (2x8 hitungan) kanan kiri.
6. Gerakan ayunan (2x8 hitungan).
7. Gerakan tolean kanan kiri (2x8 hitungan) .

2). Materi : Tari Rigen.

Waktu : 11.00-12.00 WIB (Senin dan Kamis).

Tempat : Sekolah Dasar (SD) 2 Mergowati.

Peserta : Siswa Kls. 5 dan 6 (27 orang).

Tari *Rigen* merupakan salah satu tari kreasi baru yang ditarikan secara kelompok. Tarian *Rigen* menceritakan tentang kegiatan seorang petani tembakau yang berada di Dusun Margowati. *Rigen* juga merupakan tempat untuk wadah tembakau yang sudah dipetik. Tari *Rigen* juga memperkenalkan kekayaan Desa Mergowati sebagai penghasil *Rigen*.



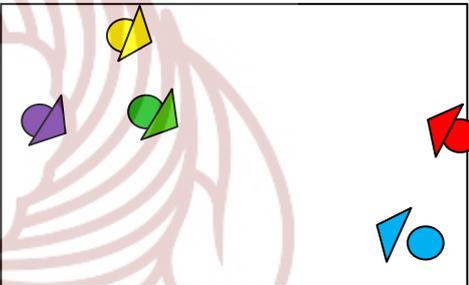
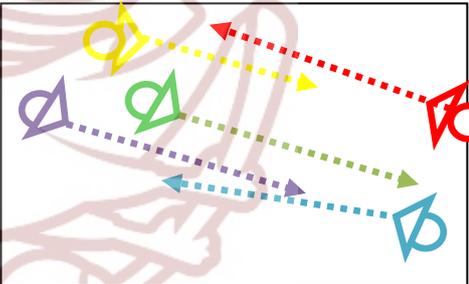
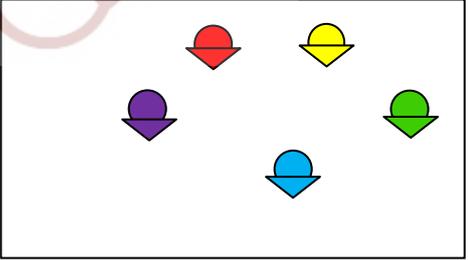
Gambar 6: Penari Tari Rigen Dengan Kostum dan Properti
(Dok tim PPM)

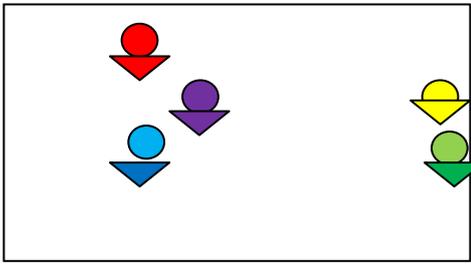
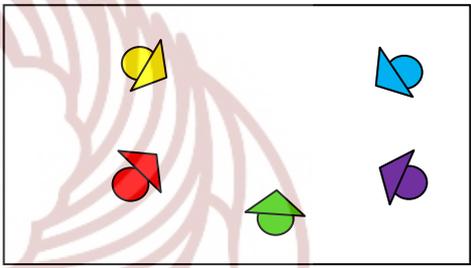
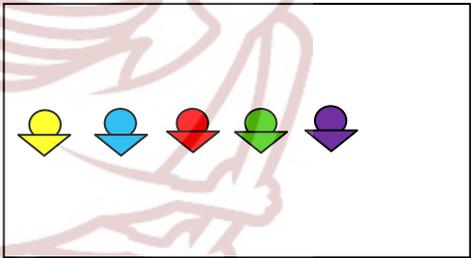


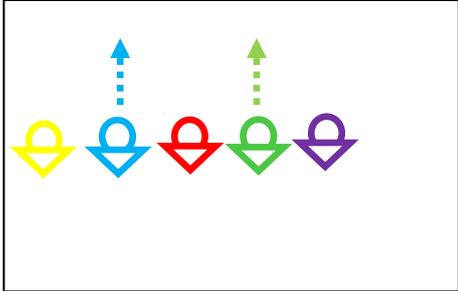
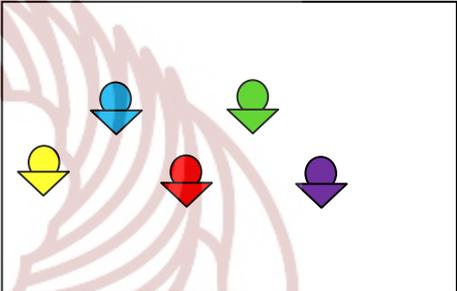
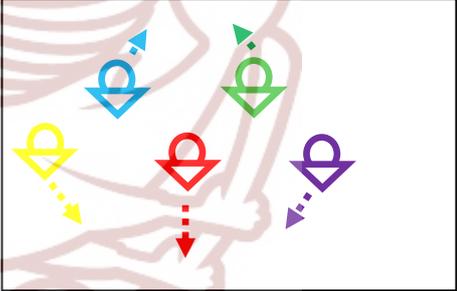
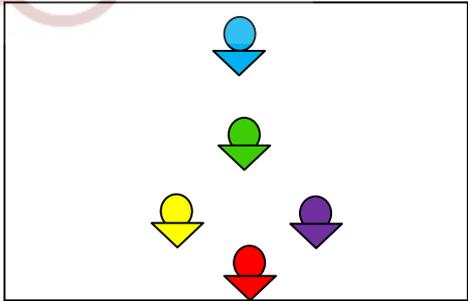
Gambar 7: Pementasan Tari Rigen di Balai Desa Mergowati
(Dok tim PPM)

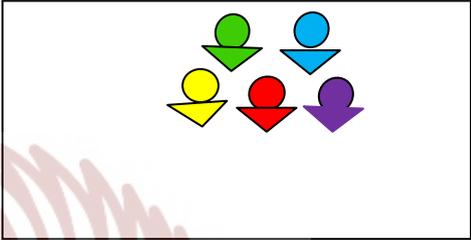
KETERANGAN :

- : SUSI
- : CIKA
- : SELFI
- : DESI
- : AJENG

No.	Hitungan	Nama sekaran	Pola lantai
1.	2x8	Srisig, jeblos ke tempat masing – masing	 
2.	2x8	Gerakan naik turun dengan mengangkat Rigen	
	2x8	Gerakan mengayun kebawah	
	2x8	Gerakan buka tutup Rigen dengan memainkan rigen diayun Sambil jeblos	

3	2x8 2x8 2x8	Gerakan memutar rigen sambil berjalan berputar Duduk jengkeng sambil geraldan mengayun tangan Gerakan merajang	
4	3x8	Berjalan melangkah sambil mengangkat turun kan rigen saling berhadapan hadapan sambil mencari posisi menjadi bentuk lurus	
5	2x8 2x8 2x8	Gerakan mengayunkan rigen kekiri kekiri sambil posisi badan membungkuk Gerakan meletakkan rigen dengan tempo bergantian Gerakan bergandengan dengan mengayunkan kaki bergantian	

6	2x8	Jalan ditempat sambil egol bokong mencari posisi	
	2x8	Gerakan kaki maju mundur sambil megol kedepan kebelakang tangan kanan keatas dan kebawah	
	2x8	Gerakan ngilik ilik rigen dengan posisi badan mebungkuk sambil berjalan mencari pososi	
7	2x8	Gerakan duduk perlahan sambil meletakkan rigen	
	2x8	Membuka tangan kekanan, mebuca tangan kekiri, tangan melingkar,	
	2x8	Gerakan tangan mentang kesamping keatas,kebawah, saling bergantian	

	2x8	Berdiri pelan pelan sambil mengambil property rigen samba berjalan kebelakang ngilik ilik rigen mencari posisi	
8	1x8	Gerakan mengayun rigen memutar lalu pose	

3). Materi : Tari Merak

Waktu : 11.00-12.00 WIB (Senin dan Kamis)

Tempat : Sekolah Dasar (SD) 2 Mergowati

Peserta : Siswa Kls. 5 dan 6 (27 orang)

Tari *Merak* merupakan salah satu tari tradisional asal Jawa Barat yang menggambarkan ekspresi dan kehidupan burung *merak*. Tarian burung *merak* dibawakan oleh penari perempuan begitu anggun dan penuh pesona daya tarik. Gerak utama yang menjadi ruh dari tari *Merak* adalah gerakan burung merak jantan yang mengembangkan ekor indahya untuk memikat *merak* betina. Kostum yang digunakan menggambarkan bentuk dan warna bulu-bulu merak seperti warna hijau, biru dan hitam. Ditambah dengan sepasang sayapnya yang melukiskan sayap atau ekor *merak* yang sedang dikembangkan. Para penari juga menggunakan mahkota yang makin menambah motif burung *merak*.

No	Hitungan	Ragam Gerak
1.	1x8	Kepala : geleng –geleng. Tangan : keatas dan bawah seperti terbang. Kaki : jinjit keatas lalu kebawah.
2.	2x8	Kepala : mengikuti gerakan tangan. Tangan : <i>ukel</i> keatas lalu seblak. Kaki : kaki kanan serong kedepan, kaki kirinya lalu diangkat.
3.	2x8	Kepala : geleng –geleng. Tangan : ke atas dan bawah seperti terbang. Kaki : jinjit ke atas lalu ke bawah sambil memutar dan bergeser membentuk formasi.
4.	2x8	Kepala : mengikuti gerakan tangan. Tangan : melambai ke kanan dan ke kirisambil diukel. Kaki : mendak.
5.	2x8	Kepala : geleng –geleng. Tangan : keatas dan bawah seperti terbang. Kaki : jinjit ke atas lalu kebawah sambil memutar dan bergeser membentuk formasi
6.	2x8	Kepala : mengikuti gerakan tangan Tangan : <i>diukel</i> Kaki : kaki kiri menyilang kedepan sambil memutar mengikuti musik

7.	2x8	<p>Kepala : geleng –geleng.</p> <p>Tangan : keatas dan bawah seperti terbang.</p> <p>Kaki : jinjit keatas lalu kebawah sambil memutar.</p>
8.	1x8	<p>Kepala : geleng –geleng.</p> <p>Tangan : keatas dan bawah seperti terbang.</p> <p>Kaki : jinjit ke atas lalu ke bawah sambil memutar dan bergeser membentuk □ formasi</p>
9.	2x8	<p>Kepala : mengikutigerakan tangan</p> <p>Tangan : tangankanan melambai keatas, dan tangan kiri malang kerik</p> <p>Kaki : memutar kekanan</p>
10.	2x8	<p>Kepala : geleng –geleng.</p> <p>Tangan : keatas dan bawah seperti terbang.</p> <p>Kaki : jinjit ke atas lalu ke bawah sambil memutar.</p>
11.	2x8	<p>Kepala : diam</p> <p>bahu : di gerak-gerakan ke depan dan ke belakang</p> <p>Tangan : malang kerik</p> <p>Kaki : mendak</p>
12.	2x8	<p>Kepala : mengikuti gerakan tangan</p> <p>Tangan : tangan kiri di atas tangan kanan di bawah sambil dipentangkan dan sebaliknya</p>

		Kaki : mendak
13.	2x8	<p>Kepala : geleng –geleng.</p> <p>Tangan : keatasdan bawah sepertiterbang.</p> <p>Kaki : jinjit ke atas lalu ke bawah sambil memutar dan bergeser membentuk-formasi</p>
14	2x8	<p>Kepala : mengikuti gerakan tangan</p> <p>Tangan : pada hitungan 1-3 dan 5-7 tangan mengukel, sedangkan pada hitungan 4 dan 8 tangan seperti orang hormat (jempol ditekuk)</p> <p>Kaki : serong ke pojok, lalu mundur ke tengah, dan serong ke pojok lagi, dan loncat-loncat menuju ketengah mengikuti musik.</p>
15.	2x8	<p>Kepala : geleng –geleng.</p> <p>Tangan : ke atas dan bawah seperti terbang.</p> <p>Kaki : jinjit ke atas lalu ke bawah sambil memutar.</p>
16	2x8	<p>Kepala : mengikuti gerakan tangan</p> <p>Tangan : pada hitungan 1-3 dan 5-7 tangan mengukel, sedangkan pada hitungan 4 dan 8 tangan seperti orang hormat (jempol ditekuk)</p> <p>Kaki : serong ke pojok, lalu mundur ke tengah, dan serong ke pojok lagi, dan lon!at-loncat menuju ke tengah</p>

		mengikuti musik.
17.	1x8	Kepala : geleng –geleng. Tangan : ke atas dan bawah seperti terbang. Kaki : jinjit ke atas alu ke bawah sambil memutar.
18.	1x8	Kepala : geleng-gelang Tangan : mengepak#ngepakkan sayap. Kaki : jinjit ke atas lalu ke bawah sambil memutarkekiri.
19.	1x8	Kepala : geleng-gelang Tangan : mengepak-ngepakkan sayap. Kaki : jinjit ke atas lalu ke bawah sambil memutar ke kanan.
20	1x8	Kepala : geleng-gelang Tangan :mengepak-ngepakkan sayap. Kaki : jinjit ke atas lalu ke bawah sambil memutar ke kiri.

c. Tembang Macapatan dan tembang dolanan.

Pelatihan tembang macapatan dan tembang dolanan diawali dengan pengenalan *titilaras*. Materi yang disampaikan yaitu pengetahuan dasar tentang gamelan dan *titilarasnya*, teori singkat *tembang* dan praktik *tembang macapat* serta macam-macam jenis tembang Jawa.

Pada tembang Macapat dan Dolanan diberi materi *Pucung* dan *Gundul-gundul Pacul*. Materi diberikan kepada murid Sekolah Dasar

(SD) Negeri 1 Mergowati kelas V dan VI, dengan pertimbangan tidak adanya alat berupa gamelan sebagai media ajar menggunakan teknik vokal titilaras 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7 (ji, ro, lu, pat ma, nem, pi) untuk materi pembelajaran *tembang macapat* dan *dolanan*.

Kemudian materi pembelajaran difokuskan pada 2 (dua) jenis *tembang* atau *sekar* yaitu *sekar alit* atau biasa disebut *tembang macapat* dan *tembang Dolanan*. Menimbang sasaran yang dipilah adalah siswa Sekolah Dasar (SD) untuk lebih menekankan para siswa pada pengembangan karakter yaitu *tembang dolanan*, sedangkan *tembang macapat* dikenalkan sebagai salah satu wadah untuk mengaplikasikan *dolanan* kelas 5 atau 6.

Syair *tembang Macapat Pucung*

1. Bapak Pucung, dudu watu dudu gunung
Sabamu ing sendang,
Penclokamu lambung kering
Prateng wisma si pucung, wutah guwaya
2. Thole kuncung, lamun sira ngudi ngelmu
Aja pisan sembrana
Awit iku migunani
Tanpa iku uripmu bakal rekasa

Syair *tembang Dolanan Gundul-gundul Pacul*

Gundul-gundul pacul cul
Gemblelengan
Ngunggi-nyunggi wakul kul
Gemblelengan
Wakul glempang segane dadhi sak latar
Wakul glempang segane dadhi sak latar

2. Workshop

a. Pemanfaatan bambu sebagai cup lampu dan vandela.

Kegiatan : Pemanfaatan bambu sebagai cup lampu dan vandel

Materi : Menghias Cup Lampu dan Vandel dari bambu

Waktu : 1 – 25 Agustus 2018

Tempat : Rumah Sdr. Aswin (Ket Karang Taruna), di Dusun

Ngebrak

Progam kerja pemanfaatan bambu ini di lakukan di Dusun Ngebrak, sebagai sasarannya adalah pemuda Karang Taruna Desa Ngebrak. *Workshop* dilaksanakan di rumah Sdr. Aswin (Ketua Karang Taruna), pukul. 20.00 sd 24.00 WIB, dengan jumlah peserta 20 orang. Kegiatan diawali dengan menjelaskan tentang bambu, manfaat dan kerja kreatif mulai dari mendesain sampai proses akhir *prototype* lampu hias dengan cara dilukis cat pigmen, dan bentuk krawingan/lubang.

Teknik-Teknik Pembuatan Lampu Hias Bambu :

- Buatlah desain sesuai keinginan atau yang telah ditentukan.
- Pilih bambu apus yang cukup kering atau sudah berumur dan memiliki ukuran yang relatif besar dengan diameter kurang lebih 10 cm.
- Potong bambu apus tersebut dengan panjang sekitar 25 cm atau secukupnya sesuai dengan desain yang kita buat.
- Lalu gambar pada permukaan bambu yang sudah didesain sesuai kebutuhan.

- Kemudian lubangi permukaan bambu dengan menggunakan bor
- Untuk finishing, haluskan permukaan bambu menggunakan amplas.



Gambar 8. Kerja Kreatif Pemanfaatan Bambu Menjadi Lampu Hias
(Dok. Tim PPM)

b. Branding Kopi Gunung Boto.

Kegiatan : Branding Kopi Gunung Boto Desa Mergowati

Materi : Logo & Kemasan Kopi

Waktu : 1 – 25 Agustus 2018

Tempat : Rumah Kopi Waloeh Desa Mergowati

Sejak tahun 2012 Saud, pemilik Rumah Kopi *Waloeh* memulai usahanya dengan *brand* kopi pertamanya yaitu Kopi *Waloeh*. Beliau mengangkat *brand waloeh* karena terinspirasi dari cerita sekitar yaitu daerah KEDU.

Seiring berjalannya usaha beliau ingin mengembangkan brand kopinya menjadi ciri khas desanya sendiri yaitu Desa Mergowati. Desa

Mergowati mempunyai peninggalan situs yang banyak, salah satunya berada di Gunung Boto. Oleh karena kebun kopi yang dimiliki juga berada di Gunung Boto maka beliau berinisiatif untuk membuat *brand* yang terinspirasi dari sejarah Gunung Boto sendiri. Kopi yang diproses memiliki 2 macam varian yaitu Arabica dan Robusta. Namun menurut pemilik kopi Robusta adalah image dari Kabupaten Temanggung maka dari itu beliau memilih Robusta yang akan menjadi olahan kopi pada brand Gunung Boto. Selain memiliki 2 varian juga ada 2 karakter yaitu Speciality dan Premium, Speciality untuk brand kopi waloeh dan Premium untuk brand terbaru yang belum di sebar luaskan yaitu Kopi Gunung Boto.

Pembuatan logo Kopi Gunung Boto dirancang dengan ciri khas simple tapi elegan karena karakternya yaitu Premium. Mengangkat cerita dari pemilik kopi menjelaskan bahwa kopi yang dimiliki beliau proses pembuatannya selalu menggunakan petik merah. Artinya setiap biji kopi yang beliau panen hanya memproses biji kopi yang sudah matang dan berwarna kemerah-merahan. Hasil produksi kopi akan disebar luaskan atau dipasarkan pada bulan Oktober mendatang dikemas dalam bentuk kopi bubuk. Logo yang digunakan pada packing kopi waloeh secara tidak langsung sudah mempromosikan Desa Mergowati melalui tulisan Gunung Boto yang nota bene adalah bagian dari wilayah Desa Mergowati.



Gambar 9: Desain Logo Kopi Gunung Boto
(Dok. Tim PPM)

c. Melukis Ornamen pada Gerabah Pot Bunga dan Gantungan Kunci

Nama Kegiatan : Melukis Ornamen pada Gerabah Pot Bunga.

Materi : Ornamen Geometri, Ornamen Tradisi, dan Tehnik Warna
Sungging dengan cat pigmen.

Waktu / Hari : 390 menit, Jam 07.00 – 14.00 WIB. Setiap hari Rabu dan
Kamis. Jumlah Siswa : 25 Siswa.

Kelas Materi : Ruang Kelas VIII B, dan VIII C.

Tempat : SMP 03 Kedu.

Ornamen adalah pola hias yang dibuat dengan digambar, dipahat, dan dicetak, untuk mendukung meningkatnya kualitas dan nilai pada suatu benda

atau karya seni. Ornamen juga merupakan perihal yang akan menyertai bidang gambar (lukisan atau jenis karya lainnya) sebagai bagian dari struktur yang ada didalam. Ornamen yang tidak hanya dapat dimanfaatkan untuk menghias suatu benda/produk fungsional tapi juga sebagai elemen penting dalam karya seni (lukisan, patung, grafis), sedangkan teknik visualisasinya tidak hanya digambar seperti yang dikenal selama ini, tapi bisa juga dipahat atau dicetak. Materi *Workshop* pada kesempatan kali ini adalah melukis ornamen pada pot bunga dan gantungan kunci. Tujuan melukis ornamen pada pot bunga dan gantungan kunci adalah,

- Memberikan pengalaman belajar kepada siswa melukis ornamen
- Mengembangkan kreatifitas siswa melalui melukis ornamen pada pot bunga dan gantungan kunci.
- Kemampuan seni melukis ornamen dapat dikembangkan pada *handycraft* sebagai alat fungsional atau souvenir .

Langkah-langkah Melukis Ornamen Pada Gerabah Pot Bunga

1. Media (Alat dan Bahan)

- Pot Bunga dari gerabah
- cat warna
- pensil
- kuas
- penghapus
- bensin
- pensil

- koran
- spidol
- gelas Aqua
- Drawing pen

Proses Melukis Ornamen Pada Gerabah Pot Bunga

Pertama membuat sketsa

Dimulai dari mencari gambar atau pola untuk desain sesuai dengan yang diinginkan, misalnya kembang setaman. kemudian mulai membuat desain di atas pot bunga tersebut menggunakan pensil dan spidol warna hitam. Agar tampak rapi kita membuat garis-garis transparan dalam pembuatan pola kembang setaman.

Kedua proses pengecatan

Dalam proses ini dimulai dengan pengecatan *background* dengan warna sesuai dengan tema yang dikehendaki, misalnya motif kembang setaman. Setelah itu warna untuk pola yang kecil seperti bulatan dan tankai bunga dengan warna hijau muda, biru, kuning. Lalu dibagian bunga dengan warna merah, daun-daunan dengan warna hijau muda dan kuning.

Ketiga Finishing

Pada tahap finishing tinggal mewarnai pot bunga yang sudah diberi gambar motif kembang setaman dengan memakai pensil untuk gambar dasaran. Tahap selanjutnya yakni pewarnaan dengan memakai cat air yang sudah disesuaikan dengan warna kembang setaman yang kita pilih,

sehingga penyesuaian warna lebih mudah. Selanjtnya kita tinggal melukis atau mewarnai pot bunga tersebut.



Gambar 10. Workshop Melukis Ornamen Pada Pot Bunga
(Dok. Tim PPM)

d. Melukis Ornamen Pada Gantungan Kunci

Nama Kegiatan : Workshop Gantungan Kunci dari Limbah Kayu

Materi : Ornamen Geometri, Ornamen Tradisi, dan Tehnik
Warna Sungging dengan cat pigmen.

Waktu / Hari : Jam 07.00 – 14.00 WIB. Setiap hari Rabu dan
Kamis.

Peserta : Kelas VIII B, dan VIII C. Jumlah 30 Siswa.

Tempat : SMPN 03 Kedu.

Materi *workshop* yang diberikan yaitu melukis gantungan kunci dengan memanfaatkan limbah kayu dan teknik melukis untuk menghasilkan benda yang bermanfaat untuk kehidupan sehari-hari.

Dalam materi melukis gantungan kunci siswa diajak berkreasi membuat gantungan kunci yang diberi nama dan cita-cita para siswa sendiri. Dalam pelaksanaan pelatihan lukis gantungan kunci bermanfaat untuk peningkatan kreatifitas pengolahan barang bekas atau limbah kayu yang terdapat lingkungan di sekitarnya. Adapun langkah-langkah yang dilakukan sebagai berikut,

1. Pertama, memilih limbah kayu yang ada disekitar kita (sekolah atau rumah), kemudian dibentuk sesuai dengan keinginan kita, bisa dalam bentuk lonjong, bundar, segi empat dan lain sebagainya
2. Kemudian membuat sketsa atau pola di limbah kayu sesuai yang dikehendaki.
3. Tahap selanjutnya memberi hiasan sesuai keinginan kita.
4. Langkah selanjutnya adalah memberi warna sesuai dengan sketsa dan hiasan yang sudah ada, dan menurut kaidah-kaidah keindahan.

3. Pengecatan Mural dan Menghias Caping

a. Pengecatan Mural Gedung Balai Desa Mergowati

Mural adalah melukis di atas media dinding tembok atau permukaan luas yang bersifat permanen, dengan tujuan untuk memperindah suasana lingkungan sekitar. Sebagai pijakan dalam melukis mural di Balai Desa Mergowati, maka pertama-tama yang

dilakukan adalah observasi dan wawancara dengan Bapak Lurah mengenai tempat, alat bahan, dan tema mural. Tema yang diangkat untuk lukis mural yaitu gambar kuda berkepala manusia dan tulisan “SASONO MARGO TURONGGO” sebagai identitas gedung balai desa Mergowati. Tema ini diangkat berdasarkan bahwa menurut sejarah Desa Mergowati dulu terkenal kudanya yaitu kuda Sembrani. Dalam pacuan kuda juga sering menjadi pemenang. Konon sejarahnya Dusun Kapal salah satu dusun yang terdapat di Desa Mergowati, adalah tempat memelihara dan melatih kuda-kuda perang pada jaman kerajaan Mataram Islam, jaman raja Panembahan Senopati. Kata Kapal berasal dari kata *kepel*, dan *kepel* artinya anak kuda (wawancara, Sugiyanto 17 Juni 2018). Dengan berdasarkan sejarah maka tema mural yang akan diterapkan pada balai desa adalah gambar kuda berkepala manusia, dan bertuliskan “SASONO MARGO TURONGGO”.

Proses pelaksanaan lukis mural di bantu oleh warga masyarakat Desa Mergowati. Adapun langkah-langkah yang dilakukan adalah,

1. Mempersiapkan alat dan bahan:

- cat tembok
- kuas
- tangga/andang
- projector

- laptop
 - cup gelas
 - kertas manila
2. Pekerjaan dimulai dengan membuat sketsa.
 3. Tahap selanjutnya adalah menggradasi, membuat tulisan “SASONO MARGO TURONGGO”
 4. Pengecatan diawali dengan mengecat mural di luar gedung, berlangsung beberapa hari.
 5. Memberi warna dasar pada dinding dalam gedung dan tempat, akan diterapkan lukis mural kuda yaitu dengan warna putih dan biru.
 6. Setelah itu sketsa yang sudah dibuat pada kertas, dipindahkan ke tembok menggunakan kapur.
 7. Proses pencampuran cat dengan pewarna dan binder.
 8. Tahap pengerjaan mural satu persatu gambar dan detail, tahap akhir mural yaitu member *line* pada setiap gambar untuk mempertegas gambar.
 9. Kerja kreatif terakhir adalah finising.



Gambar 11. Proses Pembuatan Mural Gedung Balai Desa Mergowati
(Dok. Tim PPM)



Gambar 12. Hasil Pembuatan Mural Gedung Balai Desa Mergowati
(Dok. Tim PPM)

b. Menghias Caping Gunung Boto

Nama Kegiatan : Menghias Caping Gunung Boto
Materi : Tehnik stensil dengan cat semprot.
Tempat : Rumah Kepala Desa Mergowati
Waktu : Setiap Hari

Caping hias, adalah caping yang dihiasi dengan pernak pernik, sehingga nampak berbeda dan unik dibanding sebelumnya. Teknik lukis pada caping ini menggunakan tehnik stensil dengan cat semprot. Teknik ini sangat mudah digunakan untuk karakter lukis ekspresif yang memerlukan waktu yang sangat singkat.

Menghias caping adalah permintaan dari ibu lurah, hal ini dilakukan dalam rangka persiapan Festival Gunung Boto pada tanggal 7 dan 8 Oktober 2018. Adapun Proses menghias caping Gunung Boto adalah sebagai berikut,

1. Menyiapkan alat dan bahan yang akan di gunakan yaitu caping,
 - cat tembok,
 - cat semprot
 - kuas, cup gelas
2. Proses kerja kreatif, yaitu pertama-tama semua caping dicat terlebih dahulu dengan warna merah, kuning dan, hijau.
3. Tahap selanjutnya adalah memberi tulisan “GUNUNG BOTO”, Proses pengerjaan tulisan digunakan teknik stensil dengan cat semprot.

4. Menghias Caping sejumlah 125 buah untuk festival Gunung Boto.



Gambar 13. Proses Menghias Caping
(Dok. Tim PPM)



Gambar 14. Capin-caping Yang Telah Dilukis
(Dok. Tim PPM)

4. Melestarikan Budaya Lokal

Grebeg Gunung Boto

Tradisi Grebeg Makukuan Gunung Boto merupakan salah satu upacara adat yang diselenggarakan setiap tanggal 27 Suro (menurut penanggalan Jawa). Upacara adat ini berlangsung di Dusun Gunung Boto, Desa Mergowati Kecamatan Kedu, Kabupaten Temanggung. Masyarakat hingga saat ini memercayai akan mendapatkan rezeki melimpah, dagangan laris, tanaman pertanian subur, dan warga yang menjadi pegawai dapat bekerja secara baik setelah mengikuti ritual tersebut. Seperti yang disampaikan oleh Sugiyanto bahwa tradisi Grebeg Makukuan Gunung Boto ini juga merupakan,

- 1) Wujud rasa syukur warga masyarakat atas apa yang telah diterima selama ini,
- 2) Mohon keselamatan dan perlindungan agar perekonomian masyarakat Desa Margowati lebih berkembang.
- 3) Sebagai wadah menggalang persatuan dan kesatuan bagi seluruh umat beragama,
- 4) Melestarikan adat kebudayaan tradisional peninggalan nenek moyang masyarakat Desa Mergowati (wawancara, Sugiyanto, 7 September 2018)

Mencermati pelaksanaan upacara adat Grebeg Gunung Boto tercermin bahwa kegiatan ini adalah kegiatan sosial yang tercermin dari dalam bentuk komunal (kebersamaan), religio magis (kepercayaan), dan tradisional.

Tradisi grebeg yang dilakukan warga masyarakat Desa Mergowati dilaksanakan di Gunung Boto bukan tidak ada alasan. Kegiatan grebeg dilaksanakan di Gunung Boto oleh karena di tempat ini terdapat gentong yang besar, bahkan gentong ini tidak di isi air tetapi dari dalamnya keluar air. Banyak sekali peziarah yang mengambil untuk dibawa pulang namun air dari dalam gentong tersebut terus tidak pernah habis. (wawancara, Dewi, 7 September 2018)

Secara tidak langsung ritual grebeg dimaksudkan sebagai usaha untuk memelihara sumber mata air agar tidak liar menjadi bajir atau malah mati menjadi kering dan harapannya kedepan tidak terjadi bencana.



Gambar 15. Gentong Batu di Gunung Boto
(Dok. Tim PPM)

Pelaksanaan Grebeg Gunung Boto ini diawali dengan prosesi arak-arakan gunungan yang berisi hasil bumi masyarakat setempat. Warga masyarakat masing-masing dusun membawa satu gunungan oleh karena Desa Mergowati

terdiri dari 11 (sebelas) dusun, maka dalam arak-arakan ini terdapat 11 (sebelas) gunung yang diarak dari balai desa menuju Gunung Boto.



Gambar 15. Arak-Arakan Gunung Menuju Gunung Boto
(Dok. Tim PPM)



Gambar 15. Tumpeng Haul Dalam Grebeg Gunung Boto
(Dok. Tim PPM)

Pelaksanaan Grebeg Gunung Boto di Desa Mergowati berjalan dengan lancar. Dengan melihat antusias penonton yang cukup tinggi dalam mengikuti prosesi serta keterlibatan warga dalam pelaksanaannya, menunjukkan bahwa kepala desa dan masyarakat sangat serius untuk menjadikan Desa Mergowati sebagai desa wisata. Dari hasil pengamatan di lapangan, saat ini para penonton banyak pula yang datang dari luar kota seperti Magelang, Pesisir pantura Jateng, Yogya, Pekalongan dan juga sebagian dari Jawa Timur.

Grebeg Gunung Boto merupakan salah satu agenda budaya yang berpotensi sebagai obyek kunjungan wisatawan ke Desa Mergowati. Warga masyarakat berkumpul di Gunung Boto ini, tak peduli lelaki perempuan, tua ataupun muda, semua mengikuti prosesi dengan seksama. Kegiatan Grebeg

Gunung Boto selain untuk mengharap berkah tentu juga untuk kerukunan antar warga.

Keterlibatan pelaksana Pengabdian Pada Masyarakat (PPM) adalah membantu menyusun *scedule* pelaksanaan Grebeg Gunung Boto, dan membantu mengatur prosesi arak-arakan gunungan.



BAB IV

PENUTUP

Kesimpulan

Pengabdian Pada Masyarakat (PPM) Tematik dengan judul Peningkatan Apresiasi Seni dan Budaya Masyarakat Dalam Upaya Mewujudkan Desa Mergowati Sebagai Desa Wisata, merupakan kegiatan dalam rangka meningkatkan kesadaran masyarakat Desa Mergowati terhadap potensi layak jual yang dimiliki dan mengajak masyarakat Mergowati memaksimalkan potensi tersebut untuk dijadikan industri wisata demi peningkatan kesejahteraan sosial.

Desa Mergowati adalah suatu wilayah pedesaan yang memiliki potensi keunikan dan daya tarik wisata yang khas yaitu, Lingkungan alam pedesaan yang sejuk asri, dan pemandangan yang indah karena daerah ini dikelilingi oleh gunung, kehidupan sosial masyarakat yang ramah dan penuh kekeluargaan, desa yang memiliki sejarah yang sangat menarik, didukung dengan situs-situs peninggalan kerajaan Mataram, dan memiliki seni budaya serta kerajinan tangan yang khas terbuat dari bambu.

Pengabdian Pada Masyarakat (PPM) Tematik di Desa Mergowati kali ini difokuskan pada peningkatan apresiasi seni tradisional, *workshop* pemanfaatan bambu untuk souvenir dan peristiwa budaya (Grebeg Gunung Boto) bagi masyarakat Desa Mergowati.

Melalui kegiatan pelatihan seni tradisional Tari Kuda Lumping, Tari Kreasi Baru (Tari Rigen, Tari Kupu-Kupu, Tari Merak), tembang Mocopat, tembang dolanan, selain menambah wawasan atau kekayaan repertoar seni

tradisional, peningkatan kemampuan ketrampilan/skill, juga telah meningkatkan kesadaran masyarakat, bahwa kesenian yang ada merupakan kekayaan yang memiliki potensi sebagai seni pertunjukan wisata. Kesadaran akan kecintaan terhadap kesenian yang dimiliki tercermin ketika Tari Kuda Lumping diminta oleh BAPEDA untuk dipentaskan pada pembukaan Hari Musium Nasional di Kabupaten Temanggung pada tanggal 23 Agustus 2018. Kepala desa, perangkat desa, penari, pengrawit dan seluruh pendukung kesenian merasa bangga dan percaya diri karena telah mendapatkan kepercayaan dari pemerintah Kabupaten Temanggung.

Workshop pemanfaatan bambu bertujuan untuk meningkatkan kreativitas masyarakat pengrajin anyaman bambu agar lebih produktif. Bambu yang selama ini diproduksi untuk alat-alat rumah tangga seperti gapyak, rigen, keranjang, dan centong, melalui *workshop* berhasil mengembangkan bambu sebagai *handycraft* untuk souvenir. Hasil dari *workshop* yang dilakukan kali ini adalah, beberapa bentuk cup lampu yang di beri hiasan bentuk krawingan/lubang yang menarik, pot bunga dari gerabah yang di beri ornamen dan di cat dengan warna-warna yang menarik, serta gantungan kunci dari limbah bambu yang dibuat dengan bermacam-macam bentuk dan di beri warna-warna yang menarik. Dari hasil *workshop* pemanfaatan bambu diharapkan muncul kegiatan yang bernuansa ekonomi kreatif.

Upacara-upacara adat atau tradisi ritual yang di laksanakan oleh masyarakat Desa Mergowati seperti Grebeg Gunung Boto sangat potensial untuk dijadikan sebagai salah satu aset wisata. Camat Kedu Agus Sri

Sudaryanto menjelaskan “Grebeg Gunung Boto merupakan aset yang layak dikembangkan menjadi objek wisata religi. Desa Mergowati memiliki situs peninggalan Jaman Mataram yang masih perlu diteliti, dan dikembangkan sebagai wisata edukasi. “Oleh karena itu dengan mengapresiasi grebeg Gunung Boto diharapkan Desa Mergowati dapat dijadikan sebagai desa wisata unggulan,” tandasnya (Sambutan dalam upacara Grebeg Gunung Boto, 8 Oktober 2018). Suciati salah seorang dari Pekan Baru menuturkan dirinya bersama keluarga menyempatkan diri untuk menyaksikan Grebeg Gunung Boto sambil berwisata. Ia merasa terkesan dengan penyelenggaraan grebeg Makukuhan. Diharapkan acara tersebut bisa dikembangkan di masa-masa mendatang sebagai wahana untuk melestarikan budaya warisan nenek moyang yang adiluhung bernuansa religi (Wawancara, 8 Oktober 2018).

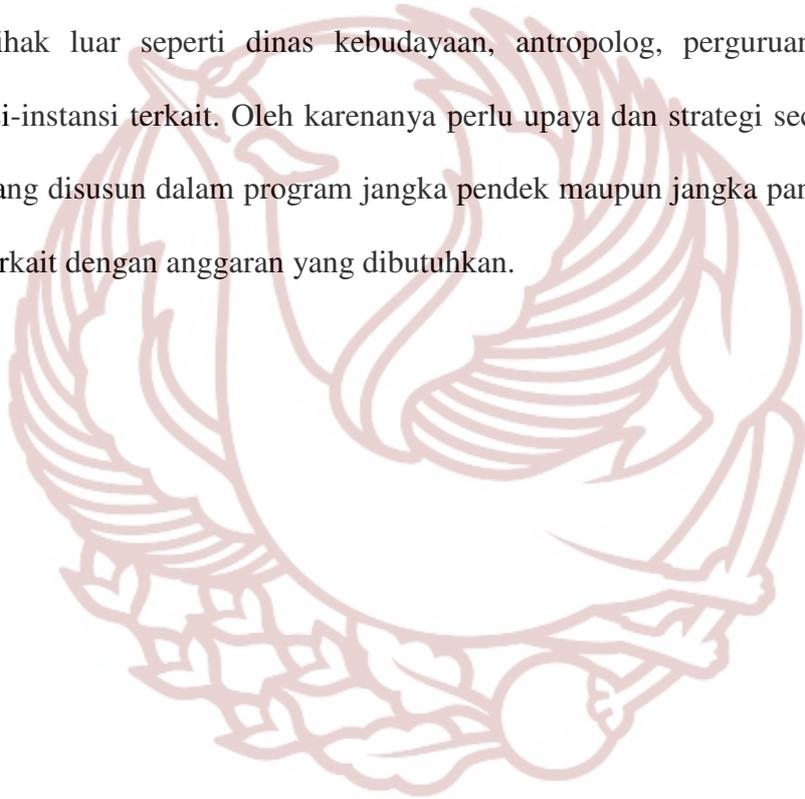
Desa wisata adalah suatu bentuk integrasi antara atraksi, akomodasi dan fasilitas pendukung yang disajikan dalam suatu struktur kehidupan masyarakat yang menyatu dengan tata cara dan tradisi yang berlaku. Dengan pelaksanaan Pengabdian Pada Masyarakat (PPM) Tematik dengan judul Peningkatan Apresiasi Seni dan Budaya Masyarakat Dalam Upaya Mewujudkan Desa Mergowati Sebagai Desa Wisata, kegiatan ini dapat berimplikasi pada meningkatnya SDM Desa Mergowati, konservasi alam dan situs sejarah, serta pelestarian seni budaya secara berkelanjutan.

Saran

Peluang Mergowati menjadi desa wisata akan terwujud apabila disusun perencanaan yang komprehensif, baik fisik maupun non fisik. Faktor fisik terkait

dengan potensi alam dan budaya, dan faktor non fisik menyangkut persiapan sumber daya manusia. Untuk mewujudkan Desa Mergowati sebagai desa wisata harus tumbuh dari masyarakat Mergowati sendiri, yang diintegrasikan dengan lingkungan alam dan budaya mereka.

Harapan Desa Mergowati menjadi desa wisata tidak akan dapat tercapai apabila tidak ada kerjasama yang baik antara pemerintah daerah, perangkat desa, dan pihak luar seperti dinas kebudayaan, antropolog, perguruan tinggi dan instansi-instansi terkait. Oleh karenanya perlu upaya dan strategi secara bertahap baik yang disusun dalam program jangka pendek maupun jangka panjang. Hal ini juga terkait dengan anggaran yang dibutuhkan.



DAFTAR PUSTAKA

- Alfian. 1986. *Transformasi Sosial Budaya Dalam Pembangunan Nasional*. Jakarta: UI Press.
- Budhisantoso, 1994. "Kesenian dan Kebudayaan". *Wiled: Jurnal Seni*, Edisi I Juli, 1994, STSI. Surakarta,
- Hadi Sumandiyo, 2006. *Sosiologi Tari*. Yogyakarta: ISI Press.
- _____, 2003. *Aspek Aspek Dasar Koreografi Kelompok*. Yogyakarta: e'lkaphi.
- _____, 2005. *Sosiologi Tari: Sebuah Pengenalan Awal*. Yogyakarta: Pustaka.
- Jazuli, M., 2012. *Sosiologi Seni*. Surakarta: UNS Press.
- Murdowo, S. 2006. Objektivitas Imajinasi dalam Seni. *Harmonia Journal of Arts Research and Education*, 4(1), 22-31.
- Nanik Sri Prihatini, (2008) "Eksistensi Pertunjukan Kuda Kepang Di Lereng Gunung Sumbing Jawa Tengah Menuju Ke Sebuah Identitas". Artikel dalam *Jurnal Greget Jurnal Ilmu dan Seni ISI Surakarta* Vol.6. No. 1 Juli
- Ratna, N. K., (2010). *Metode Penelitian Kajian Budaya dan Ilmu Sosial Humaniora Pada Umumnya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sal Murgiyanto, (2015). *Pertunjukan Budaya dan Akal Sehat*. Fakultas Seni Pertunjukan - IKJ Kerjasama Komunitas SENRIPTA Yogyakarta.
- Soedarsono, (1999). *Seni Pertunjukan dan Pariwisata* Rangkuman Esai tentang Seni Pertunjukan Indonesia dan Pariwisata. Yogyakarta: BP ISI.
- Soemaryatmi, (2012). Dampak Akulturasi Budaya Pada Kesenian Rakyat Kecamatan Selo Boyolali dalam *Panggung Jurnal Seni dan Budaya*. Bandung: STSI. Vol 22. No. 1. Januari-Maret.
- , (2010). Pertunjukan Tari Campur Bawur Tradisi Syawalan Desa Lencoh Sela Boyolali dalam *Harmonia Jurnal Pengetahuan dan Pemikiran Seni*. Semarang: UNNES Vol. X. No. 1 Juni.
- , (2015). *Sosiologi Seni Pertunjukan Pedesaan*. Surakarta: ISI Press
- Sugiyanto, 2018. "Sekilas Cerita Desa Mergowati". *Buku Panduan Grebeg Gunung Boto* 2018.

Daftar Narasumber

1. Aswin 35 tahun. Ketua Karang Taruna Dusun Ngebrak.
2. Dewi Wahyu Sriningsih, 60 tahun. Pelindung Paguyuban Dewi Sri Sundoro Kedu.
3. Saud 37 tahun. Pemilik Rumah Kopi Waloeh
4. Suciati 58 tahun. Pengunjung/penonton Grebeg Gunung Boto.
5. Sugiyanto, 60 tahun. Kepala Desa Mergowati.
6. Yudi 32 tahun. Ketua Kelompok dan pelatih Kesenian Krido Turonggo.

LAMPIRAN

Contoh 1. Biodata Ketua Pelaksana Pengabdian Pada Masyarakat

1.	Nama	Soemaryatmi, S.Kar. M.Hum	P
2.	Jabatan Fungsional	Lektor Kepala	
3.	Jabatan struktural	-	
4.	NIP	196111111982032003	
5.	NIDN	0011116103	
6.	Tempat Tanggal Lahir	Sukabumi, 11 Nopember 1961	
7.	Alamat Rumah	Jl. Glatik No.25. Perumahan Jaten Indah Permai (JPI), Jaten Karang Anyar 57111	
8.	Telpon/Faks/HP	0271 6820305/ HP 08179462327	
9.	Alamat Kantor	Ki Hajar Dewantara No. 19, Ketingan, Jebres, Surakarta	
10.	Telpon/Faks/	0271 647658 Faks. 0271 646175	
11.	Alamat e-mail	soemaryatmi @ yahoo.com	
12.	Lulusan yang telah dihasilkan	S1: 60 orang, S2: - orang, S3: - orang	
13.	Mata Kuliah yang Diampu	1. Koreografi 2. Seni Pertunjukan Indonesia 3. Tari Yogyakarta	

A. Riwayat Pendidikan

Pendidikan	S1	S2
Nama Perguruan Tinggi	ASKI	UGM
Bidang Ilmu	Tari	Pengkajian Seni Pertunjukan
Tahun Masuk-Lulus	1981-1986	1993-1998
Judul Skripsi/thesis	Kidung	Keahdiran Tari Gaya Surakarta Di daerah Istimewa Yogyakarta
Nama Pembimbing	Sunarno, S.Kar	Prof. Dr. R.M Soedarsono

B. Pengalaman Penelitian Dalam 5 Tahun Terakhir.

No	Tahun	Judul	Pendanaan	
			Sumber Dana	Jumlah Dana (Rp)
1.	2007	Tari Salawatan Angguk Rame Ngargantantra: Kajian Sosiologis	Mandiri	-
2.	2007	Peranan Sanggar-sanggar Tari dalam Perkembangan Tari Gaya Surakarta di DIY	DIPA	10.000.000,-
3.	2008	Tari Campur Bawur Sebagai Ekspresi Ritual Dan Seni Pertunjukan” di Daerah Cangkol Atas Kec Selo, Kab Boyolali	Hibah A2	30.000.000,-
4.	2011	Pengembangan Kreatifitas Kesenian Rakyat sebagai Pelestarian Budaya dan Upaya Pembentukan Karakter Generasi Muda	Hibah Bersaing DP2M DIKTI	37.500.000,-
5.	2012	Perluasan Wilayah Kepariwisata Di Desa Sembiran Buleleng Bali Sebagai Upaya Peningkatan Ekonomi Masyarakat (anggota)	Hibah MP3EI DP2M DIKTI	162.500.000,-
6.	2013	Perluasan Wilayah Kepariwisata Di Desa Sembiran Buleleng Bali Sebagai Upaya Peningkatan Ekonomi Masyarakat (anggota) tahap II	Hibah MP3EI DP2M DIKTI	162.500.000,-
7.	2013	Pemanfaatan Rumah Adat <i>Bale Mundhak</i> di Mangesta, Kecamatan Penebel, Kabupaten Tabanan, Propinsi Bali (anggota)	Hibah STRATEGIS NASIONAL	75.000.000,-
8.	2015	Kreativitas Tari Soreng Sebagai Pelestarian Budaya Dan Aset Wisata Di Desa Bandungrejo Kecamatan Ngablak Kabupaten Magelang	Hibah Jateng	50.000.000,-

C. Pengabdian Kepada Masyarakat dalam 5 tahun terakhir

No	Tahun	Judul	Pendana	
			Sumber Dana	Jumlah Dana (Rp)
1.	2009	Pelatihan Koreografi Sebagai Pendidikan Apresiasi Seni Bagi Siswa SMA N 7 Surakarta	Dana DIPA	5.000.000,-
2.	2010	Koreografi Sebagai Pendidikan Apresiasi Seni Bagi Siswa SMA Negeri 3 Boyolali	Dana DIPA	5.000.000,-
3.	2012	Kreatif Inovatif Tari Prajuritn Soreng (ketua kelompok)	Dana DIPA	30.000.000,-

D. Pengalaman Penulisan Artikel Ilmiah dalam Jurnal dalam 5 tahun Terakhir

No	Tahun	Judul	Volume	Nama Jurnal
1.	2008	Kehadiran tari Gaya Surakarta di daerah Istimewa Yogyakarta	VOL 1 Juli	Harmonia. UNES
2.	2009	Pelatihan Koreografi Sebagai Pendidikan Apresiasi Seni Bagi Siswa SMA N 7 Surakarta	Vol. I Juni 2009	Abdi Seni ISI Press Solo
3.	2010	Koreografi Sebagai Pendidikan Apresiasi Seni Bagi Siswa SMA Negeri 3 Boyolali	Volume 2 Juni	Abdi Seni ISI Press Solo
4.	2010.	Pertunjukan Tari Campur Bawur Tradisi Syawalan Desa Lencoh Sela Boyolali.	Volume X Juni	HARMONIA
5.	2011	Dampak Akulturasi Budaya Pada Kesenian Rakyat Kecamatan Selo Boyolali	Vol 22. No. 1. Januari-Maret 2012.	Panggung STSI Bandung
6.	2012	Perluasan Wilayah Kepariwisata Di Desa Sembiran Buleleng Bali Sebagai Upaya Peningkatan Ekonomi Masyarakat (anggota) tahap II	Gelar Jurnal Seni Budaya. Volume 9 No.1 Juli 2012.	ISI Surakarta
7.	2012	Proseding Pengabdian Kepada Masyarakat	Abdi Seni	ISI Surakarta
8.	2013.	“Sacred Art as Part Of Ritual Tradistion at Sembiran Village”	Jurnal Mudra	ISI Denpasar
	2018	“Tari Kolosal Bandungrejo dalam Hari Tari Dunia” di Surakarta	Jurnal Panggung:	ISBI Bandung

			Vol. 28 N0.1 Maret	
--	--	--	-----------------------	--

E. Pengalaman Penyampaian Makalah Secara Oral Pada Pertemuan/Seminar Ilmiah Dalam 5 tahun Terakhir

No	Nama Pertemuan Ilmiah/Seminar	Judul Artikel Ilmiah	Waktu dan Tempat
1.	Seminar Pendidikan dan Pelatihan Program Wirausaha Mahasiswa (PMW)	Motivasi Berprestasi	15-16 Mei 2010 ISI Surakarta
2.	Senimar Zapin se ASEAN		1 Desember 2012

F. Pengalaman Penulisan Buku Dalam 5 tahun Terakhir

No.	Judul Buku	Tahun	Jumlah Halaman	Penerbit
1.	Buku Ajar dengan judul Wiraga Tunggal Gaya Yogyakarta.	2007	65	STSI Press
2.	Buku Sejarah Tari, Jejak Langkah Tari di Pura Mangkunegaran.	2007	150	ISI Press
3.	Buku Pendidikan Karakter Munuju Sarjana Sujaneng Budi	2010	174	Kementrian Pendidikan Nasional
4.	Buku Ajar Seni Pertunjukan Indonesia	2011	165	ISI Press
5.	Sosiologi Seni Pertunjukan Pedesaan (anggota)	2015	243	ISI Press

G. Pengalaman Merumuskan Kebijakan Publik/Rekayasa Sosial Lainnya Dalam 5 tahun Terakhir

No.	Judul/Tema/Jenis Rekayasa Sosial Lainnya yang telah diterapkan	Tahun	Tempat penerepan	Respons Masyarakat
1.	-	-	-	-

H. Penghargaan yang Pernah Diraih dalam 10 tahun Terakhir (dari pemerintah, asosiasi atau institusi lainnya)

No	Jenis Penghargaan	Institusi Pemberi Penghargaan	Tahun
1.	Seminar Sehari Menelisik Jejak Sejarah Pajang	ISI Surakarta	2010
2.	Seminar "Creativepreneurship sebagai bekal masa depan"	ISI Surakarta	2011
3.	Diskusi panel	(LPKBN)	2011
4.	Sosialisasi Peraturan Pemerintah Nomor 53 tahun 2010 dan 48 tahun 2009	ISI Surakarta	2011
5.	Pelatih Tari Gencar Universitas Muhammadiyah Surakarta	ISI Surakarta	2011
6.	Peringatan Lima Puluh Tahun Ramayana Ballet Prambanan	ISI Surakarta	2011
7.	Seminar Internasional "Voice of the Archipelago" dalam Festival Kesenian Indonesia VII	ISI Surakarta	2011
8.	Sosialisasi Peraturan Pemerintah Nomor 53 Tahun 2010 Tentang Disiplin Pegawai Mutasi Dosen (Kenaikan Pangkat dan Jabatan Akademik), Permen Diknas Nomor 48 Tahun 2009 Tentang Tugas Belajar dan Permen Diknas Nomor 17 Tahun 2010 Tentang Plagiat.	ISI Surakarta	2011

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila di kemudian hari ternyata dijumpai ketidaksesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima risikonya.

Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam PKM di Desa Mergowati

Surakarta, 31 Oktober 2018
Ketua PKM

(Soemaryatmi, S.Kar. M.Hum)

Lampiran 2. Surat Pernyataan



KEMENTERIAN RISET TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
INSTITUT SENI INDONESIA (ISI) SURAKARTA
Alamat: Jl. Ki Hajar Dewantara No.19, kentingan, Jebres Surakarta 57126
Tlp. (0271) 647658, Fax. (0271)646175

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Soemaryatmi, S.Kar., M.Hum

NIP : 196111111982032003

Pangkat/Gol. : Pembina Tk II/IVb

Jabatan Fungsional : Lektor Kepala

Dengan ini menyatakan bahwa PKM saya dengan judul “Peningkatan Apresiasi Seni dan Budaya Masyarakat Desa Mergowati Kecamatan Sebagai Desa Wisata” bersifat original dan belum pernah dibiayai oleh lembaga/sumber dana lain.

Bila mana di kemudian hari ditemukan tidak kesesuaian dengan pernyataan ini, maka saya bersedia dituntut dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan mengembalikan seluruh biaya penelitian/kekarya seni yang sudah diterima ke kas negara.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya dan sebenar-benarnya.

Surakarta, 31 Oktober 2018

Mengetahui
Kepala Pusat LPPMPP

Yang menyatakan

Dr. Slamet, M.Hum
NIP. 196705271993031002

Soemaryatmi, S.Kar., M.Hum
NIP 196111111982032003